

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi, bermasyarakat, atau membangun komunitasnya. Disadari atau tidak, setiap hari manusia tentu berinteraksi dengan orang lain, karena komunikasi menjadi unsur dalam melakukan interaksi dengan orang lain (Sultra, Ahmad; Hakki, Nurhakki, 2017).

Komunikasi memiliki peranan penting dalam suatu organisasi. Hal ini karena komunikasi menjadi sebuah proses dalam penyampaian pesan-pesan organisasi yang mengarah pada pencapaian tujuan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh pengurus organisasi dapat beragam bentuk dan simbol karena hal ini dipengaruhi oleh latar belakang para pengurus. Apabila terjadi perbedaan pemikiran atau pemahaman maka berisiko akan terjadi kesalahpahaman atau bahkan mengarah kepada hal yang lebih buruk yaitu perpecahan dalam organisasi akibatnya tujuan organisasi akan terhambat atau bahkan tidak dapat tercapai.

Organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (J.R. Schermehorn). Chester J. Bernard mengatakan bahwa pengertian organisasi adalah kerja sama dua orang atau lebih, suatu sistem dari aktivitas-aktivitas atau kekuatan-kekuatan perorangan yang dikoordinasikan secara sadar. Dikarenakan tujuan bersama yang dibuat setiap anggota organisasi haruslah secara sadar kritis terbangun dalam visi misi organisasi. Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan sinergi agar tujuan dari organisasi tersebut tercapai dengan baik. Meskipun demikian, menjalin sebuah sinergi antar anggota organisasi yang satu dengan anggota lainnya tidaklah semudah yang dibayangkan.

Dalam organisasi, komunikasi memiliki fungsi utama untuk menyampaikan informasi kepada seluruh anggota organisasi. Komunikasi dalam

organisasi bertujuan menyampaikan pesan, baik pesan dalam bentuk informasi maupun komunikasi persuasif. Salah satu manfaat komunikasi dalam organisasi adalah proses penyampaian tugas dan pekerjaan kepada pengurus dilihat dari bidangnya dalam organisasi tersebut. Dalam komunikasi, harus tercipta pengendalian komunikasi yang baik, agar pesan yang disampaikan terorganisir dari perencanaan hingga tahap evaluasi.

Secara spesifik, ada empat fungsi komunikasi dalam organisasi yakni: sebagai penyampaian pesan, membuat kinerja menjadi lebih baik, melakukan *Brainstorming* ide dan gagasan, membagi pekerjaan kepada anggota, menangani konflik, atau masalah yang ada. Keempat fungsi tersebut saling keterkaitan. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan komunikasi yang baik antara anggota di dalamnya. Karena kerja sama dalam sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik, apabila komunikasi antar pengurus di dalamnya tidak terbangun dengan baik. Akan tetapi sebaliknya, program sebuah organisasi berjalan dengan baik apabila komunikasi pengurus di dalamnya berjalan dengan baik.

Setiap pengurus mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, menyalurkan atau mengembangkan ketrampilan dan hobi tertentu. Organisasi menjadi wadah untuk menyalurkan dan mendapatkan itu semua. Namun, dalam prosesnya terdapat hal penting yang perlu diciptakan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal yaitu adanya sinergi yang baik diantar pengurus organisasi.

Sinergi tercipta dari sebuah proses interaksi yang dapat menjadi unsur keseimbangan dan keharmonisan dalam organisasi sehingga tujuan dapat tercapai secara optimum. Terciptanya sebuah sinergi dapat terjadi apabila syarat di dalamnya dapat terealisasi seperti adanya komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi tingkat sinergi karena dengan komunikasi yang efektif, setiap anggota dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dalam manajemen. Dalam organisasi suatu organisasi dikatakan berhasil dapat diukur dari sejauh mana organisasi tersebut telah mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu, kemampuan seorang pemimpin dalam melakukan

komunikasi yang baik dengan bawahannya juga menentukan keberhasilan dari organisasi itu sendiri.

Organisasi mahasiswa daerah merupakan salah satu contoh dari organisasi ekstra kampus yang kegiatannya di bidang kedaerahan. Organisasi ini beranggotakan dari sekelompok mahasiswa dari daerah yang sama dan dengan tujuan organisasi yang sama. Dengan adanya organisasi daerah maka silaturahmi akan terjalin dengan baik. Dengan catatan apabila kepengurusan internal organisasi saling bekerjasama dan bersinergi membangun organisasi tersebut. Dalam arti, masing-masing dari pengurus organisasi bekerja secara profesional dan akuntabilitas. Karena kemajuan organisasi tidak lepas dari orang-orang yang ada didalamnya seberapa serius dalam mengelolah organisasi tersebut. Esensinya organisasi sebagai wadah untuk silaturahmi dan menjadi sarana untuk berkontribusi bagi daerah.

Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) wilayah Cirebon merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi kemahasiswaan kedaerahan yang berada di Cirebon khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, di luar Cirebon ditemukan juga perhimpunan mahasiswa Tegal dengan penyebutan yang berbeda-beda misalnya Keluarga Mahasiswa Tegal (KAMASITA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

IMT Wilayah Cirebon berdiri pada tahun 1988. Sebagai organisasi kemahasiswaan daerah yang tergolong lama, kinerjanya cukup baik dan berkembang dibandingkan organisasi kemahasiswaan daerah lainnya. IMT Wilayah Cirebon mengalami kevakuman kepengurusan yang cukup lama hingga dari tahun 2013, dan dihidupkan kembali oleh Zam-Zamy yang kemudian setelah IMT dihidupkan kembali, ia diangkat sebagai ketua umum dengan masa periode 2013-2014.

Pada masa kepengurusan periode 2023-2024 IMT Wilayah Cirebon terus melakukan upaya-upaya agar organisasinya berkembang dengan segala wacana program kerja diupayakan untuk terealisasi, namun semakin lama semangatnya hilang. Semua terkendala di kepengurusan, karena banyak pengurus yang sibuk dengan melakukan kegiatan lain, selain itu mereka tidak bisa membagi waktu dengan jam kuliah karena tugas yang lumayan.

IMT Wilayah Cirebon adalah wadah untuk menjalin silaturahmi bagi anggota IMT khususnya mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada umumnya serta instansi lain, namun belum terjalin tali persaudaraannya dengan baik. Kurangnya minat mahasiswa bergabung dalam pengurusan Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) di Cirebon. Kurangnya sosialisasi kepengurusan Ikatan Mahasiswa Tegal kepada mahasiswa Tegal khususnya mahasiswa baru Tegal di Cirebon.

Seperti organisasi pada umumnya, sebuah organisasi pasti terdapat susunan kepengurusan yang mengatur dan mengoordinasikan organisasi tersebut. IMT Wilayah Cirebon juga mempunyai struktur kepengurusan yang setiap tahunnya berganti dengan kepengurusan baru dan mempunyai tantangan yang besar untuk memajukan organisasi tersebut. Salah satunya keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada efektifitas komunikasi dan koordinasi antar pengurus.

Namun, salah satu masalah utama adalah rendahnya partisipan anggota dalam diskusi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; hambatan komunikasi misalnya kurangnya platform komunikasi yang efektif atau bentuk komunikasi yang kurang menarik, kurangnya inisiatif dari pengurus untuk memfasilitasi diskusi dalam pengambilan dan penyelesaian masalah organisasi, kurangnya konsistensi dalam penyampaian informasi mengakibatkan anggota kesulitan mengikuti perkembangan organisasi dan memahami arahan terbaru, pengurus jarang memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap informasi yang disampaikan, Akibatnya, proses pengambilan keputusan kurang demokratis dan partisipatif, ide-ide inovatif kurang tergal, serta penyelesaian masalah organisasi menjadi kurang efektif dan efisien.

Jadwal yang padat dan kurangnya koordinasi yang baik dalam perencanaan pertemuan rutin seringkali menjadi kendala utama dalam komunikasi organisasi. Para pengurus, yang umumnya memiliki tanggung jawab dan kegiatan lain di luar organisasi seringkali mengalami kesulitan untuk menyelaraskan jadwal mereka untuk menghadiri pertemuan secara konsisten. Akibatnya, pertemuan rutin setiap bulannya yang seharusnya menjadi forum utama untuk membahas strategi, menangani permasalahan, dan mengambil

keputusan penting, menjadi kurang efektif bahkan terbengkalai. Kurangnya kehadiran pengurus dalam pertemuan rutin menghambatan proses pengambilan keputusan, mengakibatkan penundaan program kerja dan menurunkan efisiensi operasional organisasi. Informasi penting mungkin tidak tersampaikan secara menyeluruh, sehingga muncul kesalahpahaman dan ketidakjelasan arahan kepada anggota.

Evaluasi merupakan elemen krusial dalam siklus kepengurusan organisasi yang efektif. Tanpa evaluasi berkala yang objektif, organisasi sulit untuk mengukur efektivitas terhadap kinerja kepengurusan memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mengevaluasi keberhasilan program, dan merencanakan perbaikan di masa mendatang. Keberhasilan atau kegagalan suatu program mungkin tidak teridentifikasi secara tepat, sehingga kesempatan untuk belajar dari pengalaman dan meningkatkan kinerja organisasi menjadi terbata. Banyak organisasi salah satunya IMT Wilayah Cirebon yang mengalami kendala dalam melaksanakan evaluasi yang sistematis dan terstruktur, khususnya dalam konteks pertemuan rutin kepengurusan.

Penyampain informasi mengenai kinerja pengurus, target yang dicapai dan kendala yang dihadapi harus disampaikan secara jelas dan akurat kepada semua pihak yang terlibat dalam evaluasi, proses evaluasi harus menyediakan ruang bagi semua anggota untuk memberikan umpan balik dan masukan mereka secara jujur dan terbuka ini bisa dilakukan melalui diskusi, kuisisioner atau metode lain yang sesuai, hasil evaluasi harus dikomunikasikan secara transparan kepada seluruh anggota organisasi sehingga semua orang temuan dan rencana tindak lanjut. Kurangnya evaluasi juga berdampak pada akuntabilitas dan transparansi kepengurusan. Tanpa mekanisme evaluasi yang jelas pengurus mungkin kurang bertanggungjawab atas kinerja mereka, dan anggota organisasi mungkin kurang memahami bagaimana kinerja kepengurusan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan mengurangi partisipasi aktif anggota dilihat dari kurangnya minat mahasiswa untuk bergabung dalam kepengurusan Ikatan Mahasiswa Tegal wilayah Cirebon, dan juga dalam pelaksanaan program kerja yang tidak berjalan dengan efektif. Banyak hal lain

lagi yang harus ditingkatkan dalam kepengurusan IMT sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam praktiknya, setiap kegiatan yang telah direncanakan harus didiskusikan di antara pengurus yang bertanggung jawab demi keberhasilan kegiatan tersebut. Pemimpin dalam suatu organisasi berperan penting untuk mengorganisir anggota pengurus yang lainnya, untuk membangun proses atau komunikasi yang meningkatkan semangat dan rasa saling percaya dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. Keberhasilan dari suatu organisasi bukan karena sarana dan prasarana yang memadai, melainkan dari bagaimana komunikasi yang digunakan dalam kepemimpinan organisasi tersebut antara pemimpin dan anggotanya agar tidak terjadi miskomunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Ikatan Mahasiswa Tegal wilayah Cirebon. Supaya mengetahui komunikasi organisasi yang terjadi antar pengurus pada saat mengelola suatu organisasi Ikatan Mahasiswa Tegal tersebut, dan merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Komunikasi Organisasi Ikatan Mahasiswa Tegal wilayah Cirebon (IMT) dalam Meningkatkan Sinergi antar Pengurus”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat mengidentifikasi permasalahan di dalam penelitian adalah:

- a. Pengurus yang sibuk dan jadwal yang tidak terkoordinasi dapat menimbulkan kurang pertemuan secara rutin.
- b. Beberapa pengurus kurang aktif atau tidak berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan dan diskusi.
- c. Kurangnya ketrampilan dalam menangani konflik dapat menyebabkan masalah yang tidak terselesaikan.
- d. Adanya hambatan penyampaian komunikasi yang dilakukan pengurus IMT wilayah Cirebon.
- e. Kurangnya melakukan evaluasi terhadap kepengurusan dalam pertemuan.

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas. Batasan permasalahan dalam topik penelitian ini adalah di fokuskan pada sinergi antar pengurus IMT wilayah Cirebon, oleh karena itu untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti dan supaya penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Periode kepengurusan IMT wilayah Cirebon tahun 2023-2024.
- b. Peningkatan sinergi dalam hal kolaborasi pelaksanaan program kerja IMT wilayah Cirebon.
- c. Strategi komunikasi organisasi antara ketua dan pengurus Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) wilayah Cirebon yang mencakup pelaksanaan dan evaluasi program kerja.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi dan pola komunikasi organisasi IMT wilayah Cirebon dalam meningkatkan sinergi antar pengurus?
- b. Bagaimana hambatan yang terjadi pada organisasi IMT wilayah Cirebon dalam meningkatkan sinergi antar pengurus?
- c. Bagaimana solusi dalam melakukan sinergi yang efektif antar pengurus IMT wilayah Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui strategi pengurus IMT wilayah Cirebon menggunakan komunikasi organisasi dalam meningkatkan sinergi antar pengurus.
- b. Untuk mengetahui hambatan komunikasi dalam meningkatkan sinergi antar pengurus di IMT wilayah Cirebon.
- c. Mengetahui peningkatan sinergi yang dijalankan oleh kepengurusan IMT wilayah Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan atas aspek teoritis dan aspek praktis:

a. Secara Teoritis.

- 1) Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam keahlian komunikasi, khususnya komunikasi organisasi dan bermanfaat bagi pembacanya.
- 2) Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan studi ilmu komunikasi dan khususnya studi komunikasi organisasi. Oleh karena itu hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai obyek yang diteliti guna menghadapi kehidupan yang selanjutnya di masa yang akan datang. Dan juga menambah wawasan dalam hal penelitian pendidikan dan penulisan karya ilmiah.

2) Bagi Organisasi IMT

Dari hasil penelitian dapat membantu bagi pengurus dan anggota Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) wilayah Cirebon dalam meningkatkan sinergi antar pengurus.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk pengembangan ilmu dan konsep terkait komunikasi organisasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.

4) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi organisasi.